

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA KERIPIK SUKUN PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA “CITRA LESTARI PRODUCTION” DI KOTA PALU

Analysis of profitability of breadfruit crispy chips enterprise at in “Citra Lestari Production” home industry at Palu city

Riski Rosadillah¹⁾, Hadayani²⁾, Arifuddin Lamusa²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email :rrosadilla@yahoo.com

ABSTRACT

This agro-industry can assist manufacturers in an effort to increase profits. Breadfruit crispy chips manufacturers sometimes set the price based on their desire, so that the manufactures do not know if its profit or loss. This research is aimed to finding out the income, invest and profitability of bradfruit crispy chips enterprise at “Citra Lestari Production”. This research was conducted at "Citra LestariProduction" located Kimaja Street Number 9 Besusu Village East Palu Sub District of Palu City. This research used revenue and profitability analysis to determine the ability of the enterprise to generate earning so profits in producing breadfruit crispy chips. The result showed that the revenue of breadfruit crispy chips at "Citra Production" home industry during January-March 2013 was Rp.44.992.000 with a total cost was Rp17,680,066 and earned profit Rp27,311,934 and capital structure of "Citra production" home industry had fixed assets including equipment used in the production process about Rp36.850.00 and had acash capital personal property about Rp77.962.000. Mean while, profitability over three months (January-March 2013) had fluctuation with an average EAT value of Rp 9.057.022 comparing with an investment value Rp365.12.000 multiplied by 100 in units of percent (%), thus generating an average profit ability value of 2.48%. Means that the value of profit ability showed that every additional sale of Rp 1 produce a net profit of Rp 2.48.

Keywords: Profitability, Breadfruit crispy Chips and Citra Lestari *Production* Home Industry

ABSTRAK

Agroindustri ini bisa membantu produsen dalam upaya meningkatkan laba. Produsen keripik sukun terkadang menetapkan harga jual berdasarkan keinginannya, sehingga produsen tidak mengetahui apakah usahanya untung ataupun rugi. Penelitian ini bertujuan mengetahui besarnya pendapatan, struktur modal dan profitabilitas dari usaha keripik sukun di “Citra Lestari *Production*”. Penelitian ini telah dilaksanakan di “Citra Lestari Production” bertempat di jalan Kimaja No. 9 Kelurahan Besusu Kecamatan Palu Timur di Kota Palu. Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan dan profitabilitas untuk mengetahui kemampuan usaha dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada saat memproduksi keripik sukun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penerimaan yang diperoleh usaha keripik sukun pada industri rumah tangga “Citra Lestari *Production*” selama Bulan Januari-Maret 2013 sebesar Rp 44.992.000 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp

17.680.066 dan menghasilkan laba sebesar Rp 27.311.934 dan struktur modal industri rumah tangga “Citra Lestari Production” memiliki aset tetap yang berupa peralatan dalam melakukan proses produksi yaitu sebesar Rp 36.850.000 serta memiliki modal tunai milik pribadi yaitu sebesar Rp 77.962.000 sedangkan, profitabilitas selama kurun waktu tiga bulan (Januari-Maret 2013) mengalami fruktusasi dengan nilai rata-rata EAT sebesar Rp 9.057.022 dibandingkan dengan nilai investasi sebesar Rp 365.312.000 dikalikan 100 dalam satuan persen (%) sehingga, menghasilkan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 2,48%. Artinya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa setiap penambahan Rp 1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 2,48.

Kata Kunci: Profitabilitas, Keripik Sukun dan Industri Rumah Tangga “Citra Lestari Production”

PENDAHULUAN

Indonesia sering disebut sebagai negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, dengan demikian maka sektor pertanian perlu menjadi primadona yang perlu dikedepankan dan diprioritaskan dari pada sektor lainnya. Secara komparatif Indonesia unggul dalam sumber daya alam yang berlimpah, dan sumber daya manusia secara kuantitas dan kualitas, sehingga bisa memberi peluang untuk menumbuhkan industri nasional terutama agroindustri.

Sektor pertanian mempunyai peran yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi menitik beratkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Sistem agribisnis dan agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk agribisnis. Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional memberikan beberapa hal yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan (Zulfikar, 2012).

Akhir-akhir ini pembahasan tentang agribisnis telah berkembang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian banyak orang, baik dari kalangan yang biasa mempelajari bidang pertanian maupun kalangan non pertanian, keadaan seperti ini dapat dimengerti karena kondisi perekonomian di Indonesia sudah mulai bergeser dari yang semula

didominasi oleh sektor pertanian primer ke sektor sekunder (*agroindustri*), disamping itu juga adanya kemauan politik (*political will*) dari pemerintah yang mengarahkan perekonomian nasional Indonesia yang berimbang antara sektor pertanian dengan sektor industri, sehingga perkembangan sektor pertanian dan industri saling mendukung (Firdaus, 2007).

Strategi pembangunan pertanian yang berwawasan *agribisnis* dan *agroindustri* pada dasarnya menunjukkan arah bahwa pengembangan agribisnis merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan yaitu menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2001).

Selama ini baru 4 jenis tanaman yang dianggap sebagai pendamping padi atau beras sebagai makanan pokok yaitu jagung, ubi kayu, ubi jalar dan ketang. Ironisnya buah sukun belum terlalu dilirik oleh masyarakat, padahal kandungan karbohidrat pada buah musiman ini cukup tinggi sekitar 28,2 % yang tidak kalah dengan keempat komoditi pendamping 4 jenis tersebut. Ditinjau dari potensi sumber daya wilayah, sumber daya alam Indonesia memiliki potensi ketersediaan pangan yang beragam dari satu wilayah ke wilayah lainnya baik bahan pangan sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral (Sunarjono, 2000).

Perkembangan dunia industri di Indonesia saat ini semakin maju. Hal ini terbukti dengan banyaknya industri-industri baru yang mengolah berbagai macam produk olahan jadi maupun mentah. Sukun merupakan komoditi subsektor tanaman pangan yang memiliki prospek besar dalam usaha industri khususnya industri rumah tangga berupa keripik sukun. Pemanfaatan buah sukun selangkah lebih maju terutama di daerah penghasil sukun, pemanfaatan sukun sebagai bahan pangan semakin penting, sejak pemerintah merencanakan program diversifikasi pangan (Santosa dan Prakosa, 2010).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang sesuai untuk pengembangan tanaman sukun, sudah terdapat sebagian daerah di Sulawesi Tengah yang sudah menghasilkan produksi buah sukun, yaitu sekitaran Kota Palu (Sidera dan Biromaru), Torebulo dan Kabupaten Donggala, sehingga dapat mensuplai buah sukun sebagai bahan baku keripik sukun. Beberapa pengusaha di Kota Palu sudah mulai melihat peluang usaha ini dan mulai mengembangkan agroindustri dengan mengubah buah sukun menjadi keripik sukun.

Keripik sukun merupakan salah satu produk olahan dari buah sukun, dimana yang digunakan dalam pembuatan keripik

sukun adalah daging buah sukun yang sudah matang. Agroindustri ini bisa membantu produsen dalam upaya meningkatkan laba. Produsen keripik sukun terkadang menetapkan harga jual berdasarkan keinginannya, sehingga produsen tidak mengetahui apakah usahanya untung ataupun rugi.

“Citra Lestari Production” sedikit terganggu dengan adanya kenaikan harga buah sukun secara tiba-tiba yang dikarenakan sukun merupakan buah musiman sehingga menyebabkan harga buah sukun meningkat. Data penggunaan bahan baku, total produksi dan pendapatan yang terdapat pada industri rumah tangga “Citra Lestari Production” Tahun 2012 terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan total produksi usaha keripik sukun pada industri Rumah Tangga “Citra Lestari Production” pada Tahun 2012 sebesar 27.160 kemasan, total produksi tertinggi terlihat pada Bulan Agustus sebesar 3.474 kemasan dengan pendapatan Rp 14.701.000 sedangkan terendah pada Bulan November sebesar 808 kemasan dengan pendapatan Rp 3.479.000 hal ini disebabkan kurangnya tersedianya bahan baku buah sukun, yang mengakibatkan produksi keripik tidak tetap dan pemasaran keripik sukun pun ikut terhambat.

Tabel 1. Penggunaan Bahan Baku, Total Produksi dan Pendapatan Pada Tahun 2012

No	Bulan	Bahan Baku (Buah)	Produksi (Kemasan)	Pendapatan (Rp.)
1	Januari	500	1.800	8.866.000
2	Februari	675	2.430	11.970.500
3	Maret	650	2.340	11.202.000
4	April	720	2.592	12.409.000
5	Mei	760	2.736	12.718.000
6	Juni	680	2.448	11.719.000
7	Juli	830	2.988	13.474.000
8	Agustus	965	3.474	14.701.000
9	September	920	3.312	14.015.000
10	Oktober	620	2.232	9.445.000
11	November	224	808	3.479.000
12	Desember	-	-	-
Jumlah		7.544	27.160	123.999.000

Sumber: Industri Rumah Tangga “Citra Lestari Production”, 2012

Menurut Mulyadi (2001), perusahaan yang berprofesi atau mempunyai kegiatan sesuai dengan tujuan di dirikan perusahaan tersebut akan mengharapkan adanya penerimaan pendapatan dari operasi perusahaan, maka pengusaha dalam menjalankan usahanyatentu saja mempunyai tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dengan jalan memaksimalkan pendapatan dan meminimumkan biaya. Industri keripik sukun “Citra Lestari *Production*” merupakan industri yang berskala rumah tangga seharusnya jugamemperhatikan hal-hal tersebut.Kenyataanyaseringkali pengusaha kurang memperhatikan besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan resiko. Masalah tersebut akan mempengaruhi kelangsungan usaha keripik sukun pada industri “Citra Lestari *Production*”, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya tingkat profitabilitas pada industri “Citra Lestari *Production*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakandi “Citra Lestari*Production*” bertempat Jalan Kimaja No. 9 Kelurahan Besusu Kecamatan Palu Timur di Kota Palu. Penentuanlokasi penelitian dilakukan secara sengaja(*purposive*), karenaindustri rumah tangga “Citra Lestari *Production*” yang didirikan padatanggal09 September 1997oleh Bapak Djusman Adilang ini merupakan industri keripik sukun yang ada di Kota Palu. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari sampai April 2013.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi serta wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan (*Questionnaire*) dengan responden dalam hal ini yaitu pimpinan perusahaan Bapak Djusman Adilang beserta seluruh karyawan “Citra Lestari *Production*”. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan instansi/dinas yang terkait dalam penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan dengan cara untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya serta struktur modal dari usaha keripik sukun di industri rumah tangga “Citra Lestari *Production*” Kelurahan Besusu Kecamatan Palu Barat di Kota Palu. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis profitabilitas dengan rumus sebagai berikut :

Soekartawi (1995), menyatakan pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya, dalam bentuk matematik dituliskan:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π =Pendapatan (Rp.)

TR = Total Penerimaan (Rp.)

TC = Total Biaya (Rp.)

Menghitung penerimaan dan total biyadapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Q =Jumlah produk keripik sukun (Bungkus)

P = Harga produk keripik sukun (Rp)

FC = Biaya tetap usaha keripik sukun (Rp)

VC =Biaya variabel usaha keripik sukun (Rp)

Fixed cost (biaya tetap) sebagian dihitung dengan analisis penyusutan yang dirumuskan Yantu, dkk (2013) sebagai berikut:

$$(HBA - NSA)$$

$$HPA = \frac{\quad}{PEA}$$

Keterangan :

BPA = Biaya Penyusutan Alat tiap Periode (Rp)

HBA = Harga Beli Alat (Rp)

NSA = Nilai Sisa Alat (Rp)

PEA =Periode Ekonomis dari Alat (Tahun)

Analisis Profitabilitas :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{EAT}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Keterangan : EAT = *Earning After Tax*
(Laba setelah Pajak)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan. Pendapatan usaha keripik sukun adalah selisih antara penerimaan dari semua biaya. Pendapatan dapat diartikan sebagai nilai semua barang dan jasa yang diperoleh atau diterima seorang sebagai imbalan atas pengorbanannya setelah melalui rangkaian dari suatu periode tertentu.

Usaha akan memperoleh laba jika terjadi selisih yang positif antara penerimaan di kurangi seluruh biaya. Sedangkan, usaha akan mengalami rugi apabila terjadi selisih yang negatif. Untuk mengetahui besarnya laba bersih yang akan diterima maka harus

diketahui nilai dari total biaya yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Besarnya pendapatan industri rumah tangga “Citra Lestari *Production*” Bulan Januari-Maret 2013, terlihat pada Tabel 2

Tabel 2 menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima usaha keripik sukun pada industri rumah tangga “Citra Lestari *Production*” Bulan Januari-Maret 2013 mengalami fluktuasi. Jumlah penerimaan selama kurung waktu tiga bulan sebesar Rp. 44.992.000 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 17.680.066 dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 27.311.934. Besar kecilnya pendapatan dipengaruhi harga bahan baku yang tidak stabil sehingga mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan.

Tabel 2. Total Pendapatan Keripik Sukun Pada Industri Rumah Tangga “Citra Lestari *Production*” Bulan Januari-Maret 2013

No	Bulan	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Januari	11.256.000	5.431.154	5.824.846
2	Februari	23.976.000	7.276.054	16.699.946
3	Maret	9.760.000	4.972.858	4.787.142
	Jumlah	44.992.000	17.680.066	27.311.934

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2013

Harga yang ditetapkan perusahaan pada umumnya disesuaikan dengan strategi perusahaan secara keseluruhan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang selalu berubah, sehingga harga jual mempunyai dampak langsung terhadap besarnya keuntungan perusahaan, volume penjualan dan bentuk pasar perusahaan. Besar keuntungan yang diterima perusahaan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang keluar dalam proses produksi (Assuari, 1995).

Analisis Profitabilitas. Profitabilitas adalah membandingkan jumlah laba yang diperoleh dari operasi setelah dikurangi biaya dan pajak dibandingkan dengan jumlah investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba, dikalikan 100 dinyatakan dalam persen

(%). Laba yang diperhitungkan pada analisis adalah laba bersih setelah pajak, sedangkan investasi adalah segala bentuk pengorbanan pada masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa perhitungan profitabilitas selama kurun waktu tiga bulan (Januari-Maret 2013) mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata EAT sebesar Rp 9.057.022 dibandingkan dengan nilai investasi sebesar Rp 365.312.000 dikalikan 100 dalam satuan persen (%). Sehingga, menghasilkan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 2,48%. Artinya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa setiap penambahan Rp 1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 2,48.

Tabel 3. Profitabilitas Keripik Sukun Pada Industri Rumah Tangga “Citra Lestari *Production*” Bulan Januari-Maret 2013

No	Bulan	EAT (Rp)	Profitabilitas (%)
1	Januari	5.777.890	1,58
2	Februari	16.652.990	4,56
3	Maret	4.740.189	1,30
Jumlah		27.171.066	7,44
Rata-rata		9.057.022	2,48

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jumlah pendapatan yang diperoleh usaha keripik sukun pada industri rumah tangga “Citra Lestari *Production*” pada Bulan Januari 2013 sebesar Rp 5.824.846, bulan Februari sebesar Rp 16.699.946 dan pada Bulan Maret sebesar Rp 4.787.142. Jumlah pendapatan kurun waktu tiga bulan (Januari-Maret) sebesar Rp 27.311.934.

Struktur modal industri rumah tangga “Citra Lestari *Production*” memiliki asset tetap yang berupa peralatan dalam melakukan proses produksi yaitu sebesar Rp 36.850.000 serta memiliki modal tunai milik pribadi yaitu sebesar Rp 77.962.000.

Analisis profitabilitas usaha keripik sukun pada industri rumah tangga “Citra Lestari *Production*” selama kurun waktu tiga bulan (Januari-Maret 2013) mengalami fruktuasi dengan nilai rata-rata EAT sebesar Rp 9.057.022 dibandingkan dengan nilai investasi sebesar Rp 365.312.000 dikalikan 100 dalam satuan persen (%). Sehingga, menghasilkan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 2,48%. Artinya nilai profitabilitas menunjukkan bahwa setiap penambahan Rp 1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 2,48.

Saran

Demi kelanjutan dan pengembangan usaha keripik sukun disarankan pada industri rumah tangga “Citra Lestari *Production*” untuk menambahkan kapasitas produksinya serta

mengefisienkan penggunaan biaya dan lebih memperhatikan harga jual dari produk yang akan dipasarkan, sehingga laba perusahaan yang dicapai dapat lebih meningkat dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Assuari, Sofyan. 1995. *Manajemen pemasaran dasar-dasar konsep dan strategi*. Rajawali Pres, Jakarta.
- Firdaus, 2007. *Pertanian di Indonesia*. PT. Gunung Agung, Jakarta
- Mulyadi, 2001. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 3. Universitas Gajah Mada. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Agus Santosa dan Cucut Prakosa, 2010. *Karakteristik Tape Buah Sukun Hasil Fermentasi Penggunaan Konsentrasi Ragi yang Berbeda*. Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Unwidha Klaten. Vol 2 No. 73 Th. XXII September 2010. ISSN 0215-9511.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Soekartawi, 2001. *Dasar-dasar manajemen produksi dan operasi* BPFE UGM, Yogyakarta.
- Sunarjono, 2000. *Bertanam Sukun*. Penebar Suadaya, Jakarta.
- Zulfikar, 2012. *Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah pada Agroindustri Keripik Ubi*. <http://rajoel90.files.wordpress.com/>. Diakses pada Tanggal 27 Mei 2013.